

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Barokah**

Desa Barokah dahulu bernama Kampung Pelajau berada dalam wilayah Pemerintahan Desa Kampung Baru Kecamatan Batulicin, Kabupaten Kotabaru, menurut cerita orang-orang tua “Nama Pelajau” diambil dari sebuah pohon/kayu sejenis kayu MC. Kayu Pelajau tumbuh subur di samping kali kecil dekat Masjid Baiturrahman. Seiring pesatnya pembangunan kali tempat tumbuh pohon Pelajau itu saat ini tinggal kenangan berganti menjadi tempat berdirinya rumah-rumah penduduk. Semasa pemerintahan Desa Kampung Baru dipimpin H. Irun Dani (Alm.) Kampung Pelajau dalam tta administrasi pemerintahan desa masuk dalam wilayah RT IV Ketua RT dijabat Utuh Mawie (Alm.) yang lebih dikenal pak Andai (Alm.) Kepala Padang Djais (Alm.) dengan batas wilayah di sebelah Utara dengan Jalan Kodeco, di sebelah selatan berbatasan dengan RT V Desa Kampung Baru dan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kusambi.

Di era pemerintahan Desa Kampung Baru dipimpin H. Burhanuddin, Kampung Pelajau dimekarkan menjadi dua wilayah Rukun Tetangga, yaitu RT 08 dan RT 09. Untuk RT 08 diketuai oleh H. Hormansyah dan RT 09 diketuai oleh Bachri Silo (Alm.) setelahnya Bakran (Alm.) dari dua RT 09

tersebut kemudian dimekarkan lagi menjadi RT 20, RT 22, RT 23 dan RT 35 dengan susunan Ketua RT 08 Hormansyah, RT 09 Drs. Samsani – H. Wahyudianoor, S.E (Alm.), RT 20 H. Aminuddin (Alm.), RT 22 Syahpandi (Alm.), RT 23 H. Tarsis dan RT 35 Gondo Prayitno, dari lima Rukun Tetangga tersebut oleh pemerintah Desa Kampung Baru dibentuk sebuah dusun yang bernama Dusun Pelajau dikepalai oleh Iif Syarifuddin.

Dilihat dari pertumbuhan penduduk dan luas wilayah Kampung/Dusun Pelajau dapat dibentuk menjadi sebuah desa, namun dikarenakan sesuatu dan lain hal sejak pembentukan panitia pemekaran pada tahun 2000 hingga 2006 Dusun/Kampung Pelajau belum ditingkatkan seterusnya menjadi sebuah desa baru pemekaran dari Desa Kampung Baru.<sup>1</sup>

Era yang mampu membuka harapan baru warga Kampung Pelajau setelah H. Supiansyah, ZA (Alm.) Mantan Ketua DPRD Kabupaten Tanah Bumbu dan H. Rusli Effendi turun tangan dengan mengumpulkan panitia dan beberapa warga di kediaman H. Supiansyah, ZA (Alm.) dari pertemuan tersebut terbentuklah kepanitiaan baru yang beranggotakan; 1) Iif Syarifuddin, 2) Abdurrahman Saleh, 3) Saipul Rahman, 4) Drs. Samsani, 5) Hendra Jayadi, 6) Drs. Bowo Suparman, 7) Nanang Hariyadi (Alm.), 8) H. Hormansyah, 9) Satif, 10) Kurdi (Alm.), 11) Gondo Prayitno dan dibantu beberapa warga yang menginginkan pembentukan desa. Ringkas cerita dan dengan komitmen yang luhur untuk percepatan pembangunan di Kabupaten Tanah Bumbu akhirnya pada hari Kamis tanggal 03 September 2007 sekitar pukul 14.00 WITA

---

<sup>1</sup> Dokumen Kependudukan Desa Barokah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023.

bertempat di Masjid Baiturrahman Pelajau, Bupati Tanah Bumbu pertama Dr. H. Zairullah Azhar, M. Sc bersama unsur Muspida Kecamatan Simpang Empat. Akhirnya penantian warga Kampung Pelajau terjawab dan dusun Pelajau resmi menjadi sebuah desa yang oleh orang nomor satu Tanah Bumbu saat itu diberi nama “Desa Barokah” dengan susunan perangkatnya, yaitu Saipul Rahman – Pejabat Sementara Kepala Desa, Hendra Jayadi – Sekdes, Masruddin- Kaur Pemerintahan, Rusla Hirmawati – Bendahara, Achmad Kaur – Pembangunan, Nanang Hariyadi (Alm.) – Kaur Kessos, Aidil Fitri – Staff, Murdiansyah – Staff dan M. Ali – Tata Usaha.

Pada masa sekarang Desa Barokah mengalami perkembangan yang sangat pesat dari segi penduduk dan ekonomi. Pada tanggal 20 Juli 2020 dengan persetujuan Hendra Jayadi, S. Ap (Kepala Desa Barokah periode 2017 – 2022) dan H. Kusma Yudha, S. Ap., SH., MH (Ketua BPD Desa Barokah periode 2016 – 2022) dan Taufik Rahman (Sekretaris Desa Barokah) dibentuklah panitia pemekaran Desa Barokah menjadi dua desa persiapan, yaitu Desa Persiapan Pelajau Mulia yang diketuai oleh Samsudin dan Desa Persiapan Hidayah Makmur yang diketuai oleh Taupik Quurahman Noor.<sup>2</sup>

Pada hari selasa tanggal 3 bulan Agustus tahun 2021, bertempat di Kantor Desa Persiapan Plajau Mulia, Ahmad Sugiannor Penjabat Sementara Kepala Desa dilantik oleh Wakil Bupati Tanah Bumbu Abah M. Rusli. Pada hari yang sama di lain tempat juga turut dilantik H. Hanan (Lurah Kampung

---

<sup>2</sup> Dokumen Kependudukan Desa Barokah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023.

Baru) sebagai Penjabat Sementara Kepala Desa Persiapan Hidayah Makmur oleh Abah Bupati Tanah Bumbu Dr. H. Zairullah Azhar, M.Sc.

Di usianya yang sudah menginjak 16 Tahun, Desa Barokah telah bertransformasi menjadi desa yang sangat pesat perkembangan ekonomi dan penduduknya. Seiring dengan perkembangannya, banyak dibangun infrastruktur yang menunjang perekonomian masyarakat Desa Barokah. Semoga kedepannya Desa Barokah menjadi lebih baik lagi dalam melayani masyarakatnya.

Dalam menjalankan pemerintahan tingkat desa dan kesehariannya, Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa, RT dan Tokoh Masyarakat. Berdasarkan keterangan dari para orang tua, Tokoh Masyarakat serta catatan-catatan yang ada di Desa Barokah dapat di susun yang pernah menjabat ataupun menjadi Kepala Desa Barokah yakni sebagai berikut :<sup>3</sup>

**Tabel 4.1 Masa Jabatan Kepala Desa Barokah**

No	Nama	Masa Bakti	Ket
1.	Saipul Rahman	Tahun 2007 – 2012	Pjs
2.	Nanang Hariyadi (Alm)	Tahun 2012 – 2013	Pjs
3.	Saipul Rahman	Tahun 2013 – 2016	Pjs
4.	Hendra Jayadi, S.AP	Tahun 2017 – 2019	Definitif
5.	Taufik Rahman	Tahun 2019 – 2020	Plt
6.	Yayan Hidayat, S.Pd.SD	Tahun 2023 – 2023	Pjs
7.	Markuwat	Tahun 2023-Sekarang	Definitif

<sup>3</sup> Dokumen Kependudukan Desa Barokah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023.

## 1. Kondisi Desa Barokah

Desa Barokah merupakan salah satu desa di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu yang berjarak 26,5 km dari pusat-pusat pemerintahan di Kelurahan Gunung Tinggi, dan berjarak 256 km arah Barat dari Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Luas wilayah Desa Barokah setelah pemekaran adalah 280 ha atau 2,8 km persegi (km<sup>2</sup>) yang sebagian besar merupakan lahan permukiman masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat Desa Barokah sedikit yang berprofesi sebagai petani. Letak Desa Barokah yang sangat strategis karena berada di tengah-tengah Kecamatan Simpang Empat yang menjadi pusat perekonomian masyarakat. Hal ini membuat potensi di bidang perdagangan dan jasa tumbuh dengan esat. Ini dibuktikan dengan banyaknya penduduk yang mata pencahariannya sebagai pedagang makanan dan penyedia berbagai macam jasa dan perusahaan-perusahaan swasta.<sup>4</sup>

## 2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa Barokah, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi pada tahun 2023 berjumlah 1.147 jiwa tersebar di 9 (Sembilan) RT dari jumlah penduduk tersebut, jumlah laki-laki sebanyak 2.063 jiwa dan perempuan sebanyak 2.030 jiwa.

---

<sup>4</sup> Dokumen Kependudukan Desa Barokah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Barokah Tahun 2023**

RT	KK	KK (Laki-laki)	KK (Perempuan)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
001	98	89	9	163	164
002	117	97	20	217	202
003	122	108	14	210	256
004	122	84	9	162	167
005	199	181	18	366	363
006	154	136	18	308	287
007	231	201	30	440	404
008	-	-	-	-	-
009	104	95	9	197	187
Jumlah	1147	991	127	2063	2030

Sumber: Sistem Informasi Desa

a) Jumlah Penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk Desa Barokah berdasarkan kelompok umur pada tahun 2023 tercantum dalam tabel sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Barokah Berdasarkan Umur**

No.	Umur (Rentang)	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	0 – 1 Tahun	48	23	25
2.	2 – 4 Tahun	176	91	85
3.	5 – 9 Tahun	358	175	183
4.	10 – 14 Tahun	435	230	205
5.	15 – 19 Tahun	388	196	192
6.	20 – 24 Tahun	382	192	190
7.	25 – 29 Tahun	349	177	172
8.	30 – 34 Tahun	350	158	192

<sup>5</sup> Dokumen Kependudukan Desa Barokah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023.

9.	35 – 39 Tahun	336	149	187
10.	40 – 44 Tahun	355	182	173
11.	45 – 49 Tahun	300	161	139
12.	50 – 54 Tahun	224	114	110
13.	55 – 59 Tahun	149	81	68
14.	60 – 64 Tahun	83	48	35
15.	65 – 69 Tahun	39	23	16
16.	70 – 74 Tahun	22	12	10
17.	diatas 75 Tahun	22	11	11
Jumlah		4016	2023	1993
Belum Mengisi		36	20	16
Total		4052	2043	2009

Sumber: Sistem Informasi Desa

b) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Jumlah penduduk Desa Barokah berdasarkan pendidikan tahun 2023 tercantum dalam tabel berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Barokah Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan dalam KK	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Tidak/Belum Sekolah	749	391	358
2	Belum Tamat SD/Sederajat	450	231	219
3	Tamat SD/Sederajat	519	240	279
4	SLTP/Sederajat	551	260	291
5	SLTA/Sederajat	836	459	377
6	Diploma I/II	8	4	4
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	41	14	27
8	Diploma IV/Strata I	156	75	81
9	Strata II	4	3	1
10	Strata III	-	-	-

<sup>6</sup> Dokumen Kependudukan Desa Barokah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023.

Jumlah	3314	1677	1637
Belum Mengisi	741	366	372
Total	4055	2043	2009

Sumber: Sistem Informasi Desa

### 3. Kondisi Sosial Budaya

Pada tahun 2022, jumlah penduduk Desa Barokah sebesar 3.806 jiwa dan sebagian besar menganut agama Islam.<sup>7</sup>

**Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Agama**

No	RT	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1	001	869	8	0	0	0	0
2	002	411	8	0	0	0	0
3	003	418	3	1	3	0	0
4	004	322	10	0	0	0	0
5	005	716	10	2	0	0	0
6	006	592	3	0	0	0	0
7	007	807	34	3	0	0	0
8	008	-	-	-	-	-	-
9	009	373	4	0	7	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>4508</b>	<b>80</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber: Sistem Informasi Desa

### 4. Kondisi Perekonomian

Berikut adalah kondisi perekonomian masyarakat Desa Barokah berdasarkan jenis pekerjaan:<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Dokumen Kependudukan Desa Barokah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023.

**Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Belum/Tidak Bekerja	1152	595	557
2	Mengurus Rumah Tangga	846	0	846
3	Pelajar/Mahasiswa	786	441	345
4	Pensiunan	4	4	0
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	40	26	14
6	Perdagangan	6	4	2
7	Petani/Pekebun	30	25	5
8	Karyawan Swasta	439	372	67
9	Karyawan Honorer	80	24	56
10	Tukang Cukur	-	-	-
11	Tukang Batu	1	1	0
12	Tukang Kayu	4	4	0
13	Tukang Jahit	-	-	-
14	Ustadz/Mubaligh	-	-	-
15	Guru	4	3	1
16	Sopir	21	21	0
17	Pedagang	23	15	8
18	Perangkat Desa	7	4	3
19	Kepala Desa	1	1	0
20	Biarawati	-	-	-
21	Wiraswasta	474	420	54
22	Buruh Harian Lepas	66	64	2
23	TNI	4	4	0
24	POLRI	14	13	1
25	Mekanik	2	2	0
26	Pelaut	2	2	0
27	Pekerjaan lainnya	22	22	-
28	Karyawan BUMN	9	7	2
29	Perawat	2	1	1
30	Apoteker	1	1	0
31	Bidan	8	0	8
32	Nelayan	7	7	0
Jumlah		4055	2083	1961
Belum Mengisi		0	0	0
Total		4055	2083	1961

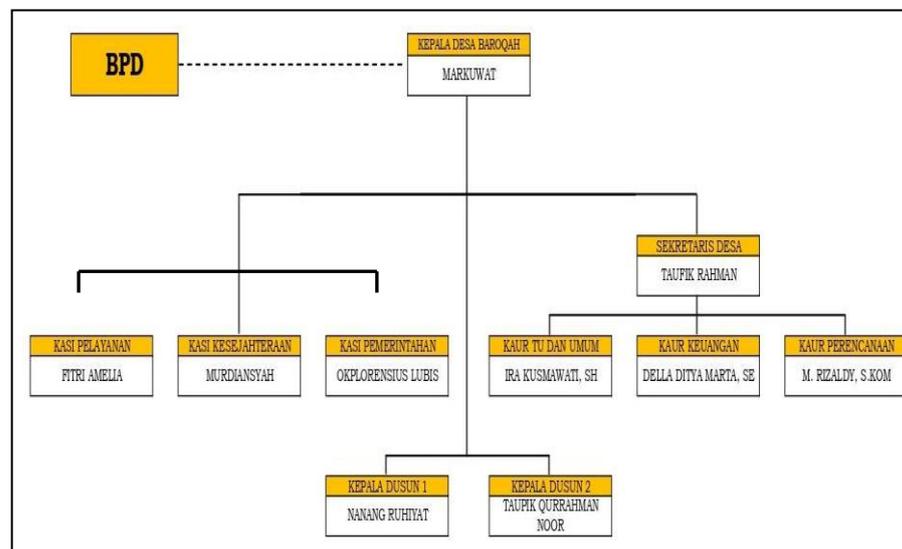
Sumber: Sistem Informasi Desa

c) Lembaga Kemasyarakatan Desa

<sup>8</sup> Dokumen Kependudukan Desa Barokah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023.

Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat. LKD merupakan wadah partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa.<sup>9</sup>

### Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Barokah



<sup>9</sup> Dokumen Kependudukan Desa Barokah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023.

## A. Penyajian Data

Penulis mengambil judul “Rangkaian Ritual Dalam Tradisi “*Temu Manten*” Pada Upacara Perkawinan Adat Jawa di Desa Barokah, Kec. Simpang Empat, Kab. Tanah Bumbu” karena dianggap menarik, sebab masih banyak masyarakat (khususnya masyarakat suku Jawa) yang hanya sekedar tahu apa itu tradisi *temu manten* tanpa mengetahui makna-makna ritual yang ada di dalamnya.

Setelah saya melakukan wawancara kepada tokoh utama dalam proses ritual *temu manten*, mereka mengatakan bahwa tidak semua calon pengantin yang bersuku Jawa menikah menggunakan adat Jawa. Hal ini dikarenakan tradisi ini dilaksanakan hanya sekedar untuk melestarikan budaya suku Jawa. Tidak ada paksaan bagi siapapun untuk menggunakan tradisi ini dalam pernikahannya, diluar dari suku Jawa pun tidak masalah apabila menikah menggunakan tradisi *temu manten* ini karena semua tergantung persetujuan dari kedua orangtua mempelai.

Berikut adalah data dari hasil wawancara dengan para informan diantaranya adalah dukun *temu manten*, dan sebagian masyarakat Desa Barokah yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi *Temu Manten* pada upacara perkawinan adat Jawa di Desa Barokah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

### I. Tradisi *Temu Manten* Dan Rangkaian Ritualnya

Penulis mengambil judul “*Rangkaian Ritual Dalam Tradisi Temu Manten Upacara Pernikahan Adat Jawa di Desa Gunung Antasari Kota*”

*Batulicin*” karena dianggap menarik, sebab masih banyak masyarakat (khususnya masyarakat suku Jawa) yang hanya sekedar tahu apa itu tradisi *temu manten* tanpa mengetahui makna-makna yang ada didalamnya.

Setelah saya melakukan wawancara kepada beberapa tokoh utama dalam prosesi *temu manten*, mereka mengatakan bahwa tidak semua mempelai yang bersuku Jawa menikah menggunakan adat Jawa. Hal ini dikarenakan tradisi ini dilaksanakan hanya sekedar untuk melestarikan budaya suku Jawa. Tidak ada paksaan bagi siapapun untuk menggunakan tradisi ini dalam pernikahannya, diluar dari suku Jawa pun tidak masalah apabila menikah menggunakan tradisi *temu manten* ini karena semua tergantung persetujuan kedua orangtua mempelai.

#### 1. Informan 1

**Nama Narasumber** : Ibu Hj. Atiek Suwarti

**Umur** : 65 Tahun

**Alamat** : Desa Barokah

**Pekerjaan** : Juru/Dukun *Temu Manten*

Tradisi *temu manten* tidak ada dalam Hadits Al-Qur’an, karena semua ini hanyalah tradisi. Dalam tradisi ini juga diiringi dengan Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai tanda cinta umat islam yang sedang melaksanakan pernikahan pada hari itu. Selain itu, dalam pelaksanaan *temu manten* ini juga diiringi oleh beberapa lagu lainnya seperti Lir-Irir, Kebo Giro,

dan lain sebagainya. Berikut merupakan peralatan yang dibutuhkan dalam prosesi *temu manten* dan kegunaannya;<sup>10</sup>

- 1) *Kloso* (Karpas) dan *Jarik* (kain bermotif batik), digunakan sebagai alas untuk peralatan ritual *temu manten*. *Kloso* ini diletakkan di paling bawah, yang kemudian di atasnya diletakkan kain *jarik*.
- 2) *Deplok'an/Alu* (Tumbukan lesung). Digunakan untuk dijadikan batasan antara pengantin putra dan putri, serta untuk dijadikan sandaran kaki ketika membasuh kaki pengantin putra setelah menginjak telur.
- 3) *Gantalan* atau gulungan daun sirih yang diikat dengan benang putih. Digunakan untuk , *balangan gantal* atau lempar-lemparan gulungan daun sirih.
- 4) Telur. Digunakan untuk diinjak oleh pengantin putra dengan tujuan memecah keperawanan sang pengantin putri.
- 5) *Bokor* yang berisi bunga setaman (kembang mawar merah, putih, melati, kanthil, dan kenanga). Digunakan untuk membasuh kaki pengantin putra.
- 6) *Bakul/wakul* yang berisi (Kacang hijau, kacang tanah, kacang putih, beras, telur, dan uang receh). Digunakan untuk kacar kucar.
- 7) Bendera merah putih. Digunakan untuk *Sindur Binayang* atau menggiring kedua pengantin putra dan putri bersama kedua orangtua mereka untuk jalan naik ke pelaminan diiringi dengan lagu Lir-Ilir.

---

<sup>10</sup> Atiek Suwanti, Juru/Dukun Temu Manten, Wawancara Pribadi, 8 Februari 2024.

Lir-Iilir adalah tembang atau lagu Jawa ciptaan Sunan Kalijaga yang memiliki arti mengajak manusia untuk bangun dari keterpurukan dan menjauhkan diri dari sifat malas.

- 8) *Sego Punar* dan Air Burdah. Digunakan untuk dulang-dulangan atau suap-suapan kedua mempelai. *Dulang-dulangan* (suap-suapan makan dan minum) yang mana sebelumnya air minum itu sudah dibacakan surah Yasin, Al-Mulk, dan Burdah. Dan untuk nasinya adalah sego punar, yang mana nasi ini diolah seperti nasi kuning namun dimasaknya menggunakan air yang sudah dibacakan Burdah dan disajikan dengan irisan telur dadar dan taburan *brambang* (bawang merah) goreng diatasnya.<sup>11</sup>

Di dalam tradisi temu manten yang saya pimpin ini sudah mencakup semuanya. Selain ritual-ritual tradisi, juga diterapkan Sholawat Nabi didalamnya, serta menyebut nama Allah Subhanahu wata'ala, lagu-lagu Wali Songo, dan lain sebagainya. Sebelum memulai tradisi ini pun saya menyampaikan kepada mereka yang turut berhadir menyaksikan ritual ini “*apa yang kita laksanakan ini tidak ada dalam hadits Al-Qur'an, semua adalah tradisinya orang Jawa bagi yang masih mengikutinya. Jika tidak mengikuti tradisi ini juga tidak masalah, karena tidak ada paksaan bagi masyarakat suku Jawa untuk menggunakan tradisi temu manten ini. semua daerah punya tradisi masing-masing, ada suku Jawa, Banjar, Bugis, dan lain sebagainya.*”

---

<sup>11</sup> Atiek Suwarti, Juru/Dukun Temu Manten, Wawancara Pribadi, 10 Februari 2024.

## II. Analisis Makna Rangkaian Ritual Tradisi *Temu Manten*

Berikut merupakan rangkaian ritual dalam tradisi *temu manten* beserta maknanya;<sup>12</sup>

- 1) Pertama-tama kedua pengantin berjalan dari arah yang berbeda menuju tempat dilakukannya ritual *temu manten* secara bersamaan didampingi oleh kedua orangtua mereka serta diiringi dengan lagu *Kebo Giro*. Setelah mereka sampai di tempat itu mereka diarahkan untuk berdiri di atas *kloso* dan *jarik* yang sudah digelar dan dilengkapi dengan benda-benda lainnya yang digunakan dalam ritual tersebut. Setelah berdiri berhadapan, keduanya sungkeman dengan dipimpin oleh juru/dukun *temu manten* dengan menyebut “*Asyhadu an laa ilaaha illallah*” dan disahut oleh pengantin wanita “*Wa asyhadu anna Muhammadarrosulullah*”, lalu kedua pengantin bersama-sama membaca “*Hasbunallah wa ni'mal wakil, Ni'mal maula wa ni'man nashir, wa la haula wa la quwwata Illa billahil 'aliyyil 'adziim*” lalu pengantin wanita mencium tangan pengantin pria.
- 2) *Balangan gantal* atau lempar-lemparan daun sirih yang digulung dengan benang berwarna putih. Barangsiapa yang melemparkannya lebih dulu, misalkan si pengantin pria yang lebih dulu melempar gulungan daun sirih, maka ia diwajibkan untuk menjadi imam yang baik dalam rumah tangga sehingga istrinya taat terhadap suami. Namun apabila yang terlempar lebih dulu milik pengantin wanita,

---

<sup>12</sup> Atiek Suwarti, Juru/Dukun Temu Manten, Wawancara Pribadi, 11 Februari 2024.

artinya si pengantin pria harus memberikan kasih sayang yang baik terhadap istrinya.

- 3) *Mecah wiji dadi* atau menginjak telur, diinjak oleh pengantin pria dengan tujuan memecah keperawanan sang pengantin wanita. Ritual memecahkan telur ini mempunyai makna kalau pengantin pria sudah siap dalam persipannya untuk mempunyai anak yang bakal lahir dari Rahim istrinya. Lewat upacara mecah telur itu membuat tanda pada kedua remaja putra putri itu bahwa keduanya bukan lagi janda dan perawan lagi, keduanya terikat dalam perkawinan suami istri. Makna lainnya adalah mudah-mudahan dari awal hingga akhir nanti rumah tangga ini seperti telur, jika tidak dibanting maka tidak akan pecah. Begitu pula rumah tangga, jika tidak ada yang saling menyalahkan maka tidak akan ada pula perpecahan atau perpisahan.<sup>13</sup>
- 4) *Wisuhan* atau membasuh kaki pengantin pria yang sebelumnya telah menginjak telur, dibasuh dengan air yang ada dalam *bokor* berisi air dicampuri dengan bunga setaman (kembang mawar merah, putih, melati, kanthil dan kenanga). Ritual ini mempunyai makna akan kesetiaan dan pelayanan sang pengantin wanita sebagai istri bagi suaminya. Setelah membasuh kaki, pengantin wanita dibantu berdiri oleh pengantin pria yang berarti pengantin pria diharapkan mampu mengangkat derajat istrinya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Atiek Suwanti, Juru/Dukun Temu Manten, Wawancara Pribadi, 15 Februari 2024.

<sup>14</sup> Atiek Suwanti, Juru/Dukun Temu Manten, Wawancara Pribadi, 17 Februari 2024.

- 5) *Kacar Kucur* merupakan prosesi dimana sang ayah pengantin wanita memberikan bakul/wakul yang berisi kacang-kacangan, beras, telur dan uang receh. Ketika ayah mempelai wanita memberikan bakul tersebut beliau mengatakan kepada mempelai pria “*Le.. iki lho le kowe tak sangoni panguripanmu kanggo nguripi bojomu..*” yang artinya (Nak.. ini kamu aku kasih sugu/bekal kehidupan untuk menghidupi istrimu) dengan harapan semoga kedua pengantin ini dapat selalu bersyukur dengan rezeki yang ada, diharapkan dapat hidup cermat dan hemat dalam urusan keuangan, sehingga tidak ada perselisihan antara keduanya hanya karena kekurangan di dalam ekonomi rumah tangga.
- 6) *Mubeng ping telu* atau berkeliling sebanyak tiga kali. Ada dua orang gadis yang biasa disebut dengan *Pager Ayu* dan dua orang bujangan pria yang biasa disebut *Pager Bagus* yang membawa kembar mayang sambil berkeliling mengelilingi *kloso* bersama kedua mempelai. Keempat orang ini diharuskan dan dikhususkan untuk yang belum menikah. Berdasarkan kisah yang ada, ritual ini dilakukan hanya sekedar untuk meramaikan acara. Namun ada makna dibalik ritual ini, yakni ketika kedua mempelai beserta besan diajak berkeliling oleh orang tuanya dengan digendong menggunakan *jarik*, memiliki arti bahwa ayah mempelai wanita berbesar hati atau bangga karena dapat menyatukan dua keluarga antara pihak keluarga wanita dan pihak keluarga pria.

- 7) Pecah kendi. Setelah berkeliling sebanyak tiga kali dan saling bertukar *kembar mayang*, sang ayah pengantin putri memegang kendi untuk dipecahkan. Sebelum memecahkan kendi, orang-orang yang berada di tempat itu atau yang sedang mengikuti ritual yang berlangsung mereka menyanyikan lagu Lir-Iilir. Mereka bernyanyi hingga lagu itu habis, dilanjutkan mengucapkan sholawat, barulah kendi tersebut dipecahkan.<sup>15</sup>
- 8) *Sindur Binayang* atau ayah pengantin putri menggiring kedua pengantin ini naik ke atas pelaminan. Kedua pengantin berjalan di belakang ayah pengantin wanita, sedangkan ibu pengantin putri di belakangnya pengantin tersebut. Hal ini mengandung makna sang ayah selalu membimbing putra-putrinya menuju kebahagiaan, sedangkan ibu memberikan dorongan "*Tut Wuri Handdayani*."
- 9) *Pangkon Timbang* atau kedua pengantin didudukkan secara bersamaan di atas pangkuan sang ayah pengantin putri, pengantin putra di paha kanan dan pengantin putri di paha kiri. Seolah-olah sang ayah sedang menimbang kedua pengantin ini. kemudian sang ibu duduk jongkok di depan kedua pengantin sambil bertanya kepada sang ayah "*Abot endi pak?*" (berat mana pak?), kemudian dijawab oleh sang ayah "*Podho abote!*" (beratnya sama!). Prosesi ini mengandung

---

<sup>15</sup> Atiek Suwarti, Juru/Dukun Temu Manten, Wawancara Pribadi, 18 Februari 2024.

makna bahwa kedua pengantin harus menjaga keseimbangan dalam mengarungi kehidupannya kelak.<sup>16</sup>

- 10) *Kembul Dhahar* atau kedua pengantin saling suap-suapan memakan *Sego Punar* dan meminum air burdah yang sudah disiapkan khusus untuk kedua pengantin. Hal ini bermakna bahwa kedua pengantin ini hendaknya rukun, akrab lahir dan batin, saling menerima apa adanya. Selain itu, hal ini juga mengandung makna hasil jerih payah dan rezeki yang mereka terima adalah berkat Rahmat Tuhan dan untuk mencukupi keluarganya. Segala suka dan duka dipikul bersama-sama.
- 11) *Sungkeman* atau kedua pengantin duduk bersimpuh untuk memohon doa restu kepada kedua orangtua mereka dengan harapan semoga kedua pengantin diberkahi rumah tangganya serta selalu diberi kebahagiaan.<sup>17</sup>
- 12) Lempar *Kembar Mayang*. Kembar mayang dari masing-masing pengantin salah satunya dilemparkan ke atas atap rumah. Tujuannya adalah agar kedua pengantin sama-sama menjunjung tinggi nilai tanggungjawab dalam kehidupan berumah tangga. Sang suami diharapkan mampu bertanggung jawab untuk mencari nafkah, sedangkan sang istri diharapkan mampu bertanggung jawab mengurus pekerjaan rumah dan merawat anak-anak mereka.

---

<sup>16</sup> Atiek Suwarti, Juru/Dukun Temu Manten, Wawancara Pribadi, 19 Februari 2024.

<sup>17</sup> Atiek Suwarti, Juru/Dukun Temu Manten, Wawancara Pribadi, 20 Februari 2024.

## 2. Informan 2

**Nama** : Sukiyem  
**Umur** : 67 Tahun  
**Alamat** : Desa Barokah  
**Pekerjaan** : Juru/Dukun *Temu Manten*

Di dalam pelaksanaan tradisi *temu manten* yang beliau pimpin ada terdapat beberapa perbedaan dalam rangkaian ritual tersebut. Baik dari segi perlengkapannya, hingga ke segi ritualnya. Berikut adalah rangkaian-rangkaian ritual tradisi *temu manten* dan beserta maknanya;<sup>18</sup>

- 1) *Temu manten* atau *mijil*, yaitu bertemunya pengantin putra dengan pengantin putri, kedua pengantin berjalan diiringi dengan kedua orangtuanya dengan diiringi *pager ayu* dan *pager bagus* yang membawa *kembar mayang*. Yang artinya kedua orangtua mereka sudah sama-sama siap mempersatukan putra-putrinya untuk menjadi pasangan suami istri.
- 2) Setelah mereka berdiri berhadapan, pengantin putri sungkem dengan pengantin putra dengan tujuan untuk menghormati pengantin putra yang sudah menjadi seorang suami. Lalu dilanjutkan dengan *Balangan Suruh* atau lempar-lemparan gulungan daun sirih yang diikat dengan benang. Dalam prosesi ini, kedua pengantin harus bersamaan melemparkan gulungan daun sirih tersebut. *Balangan gantal* memiliki arti bahwa kedua pasangan ini berlomba dalam

---

<sup>18</sup> Sukiyem, Juru/Dukun *Temu Manten*, Wawancara Pribadi, 21 Februari 2024.

mencari rezekinya. Jika yang melempar terlebih dulu adalah pengantin pria, maka rezeki pengantin pria akan lebih banyak daripada rezeki pengantin wanita. Intinya adalah, siapa yang lebih dulu melemparkan gulungan daun sirih tersebut maka rezekinya lebih banyak.

- 3) Pecah telur, pengantin putra masih berdiri diatas tempat lemparan daun sirih. Pengantin putra diarahkan menyiapkan telapak kakinya untuk menginjak telur yang ada di atas nampan, dan pengantin putri duduk bersimpuh di depan pengantin putra untuk bersiap membasuh kaki pengantin putra. Setelah menginjak telur dilanjutkan dengan pengantin putri membasuh kaki pengantin putra. Dalam prosesi pecah telur dan membasuh kaki ini bermakna, pengantin putra dengan sepenuh hati sudah siap menjadi kepala keluarga serta siap menjadi seorang ayah yang mampu membimbing istri dan anak-anaknya kelak. Sedangkan pengantin putri membasuh kaki artinya dengan sepenuh hati sudah siap untuk melayani suami dan merawat anak-anaknya.<sup>19</sup>
- 4) *Sinduran*. Kedua pengantin digendong menggunakan *jarik* atau kain bermotif batik, menuju ke pelaminan. Mereka digendong oleh ayah pengantin putri. Prosesi ini bermakna bahwa sang ayah pengantin putri dengan perasaan yang sangat bahagia mengantarkan putrinya menuju bahtera rumah tangga, dengan harapan semoga pengantin

---

<sup>19</sup> Sukiyem, Juru/Dukun Temu Manten, Wawancara Pribadi, 23 Februari 2024.

putra mampu menjaga putrinya seperti sang ayah yang menyayangi putrinya dari kecil hingga dewasa.

- 5) *Kacar Kucur*. pengantin putra memegang kain berisi kacang-kacangan seperti beras, kedelai, kacang, uang dan lain sebagainya untuk diserahkan ke pengantin putri. Cara menyerahkannya pun khusus, pengantin putra dan pengantin putri masing-masing diberi kain khusus untuk *Kacar kucur*. Pengantin putri menengadahkan kain yg ia pegang, dan pengantin putra menuangkan semua isi dari dalam kainnya itu. Prosesi ini melambangkan bahwa seorang suami yang bertugas mencari nafkah untuk keluarga secara simbolik dengan menyerahkan hasil jerih payahnya kepada istrinya baik itu berupa beras, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>
- 6) *Sungkeman*. Kedua pengantin melakukan sungkem dengan orangtua mereka. Hal ini bermakna bahwa kedua pengantin memberikan ucapan terima kasih kepada orangtuanya yang telah merawatnya dari kecil hingga dewasa. Selain itu sungkeman juga bertujuan untuk kedua pengantin meminta maaf atas segala kesalahan ataupun khilaf yang pernah dilakukan dan memohon do'a restu agar rumah tangga mereka selalu diberikan Rahmat oleh Allah swt.
- 7) *Dulang-dulangan*. Kedua pengantin duduk berhadapan di pelaminan sambil memegang piring yang berisi *sego punar* atau nasi kuning yang di atasnya diberi irisan telur dadar dan serundeng. Dalam prosesi suap-

---

<sup>20</sup> Sukiyeem, Juru/Dukun Temu Manten, Wawancara Pribadi, 25 Februari 2024.

suapan ini mengandung harapan agar kedua pengantin saling mengasihi, saling menyayani, bekerja sana dan saling menjaga. Setelah makan, mereka dipersilakan untuk minum.<sup>21</sup>

Selain dari dua orang informan di atas, ada beberapa masyarakat yang juga saya wawancarai, namun wawancara ini hanya sebatas pengetahuan mereka terhadap tradisi *temu manten*. Berikut adalah hasil wawancara tersebut.<sup>22</sup>

1. **Nama** : Supangat  
**Umur** : 73 Tahun  
**Pekerjaan** : Buruh Bangunan  
**Pendapat** : *Temu Manten* adalah acara pertemuan antara *manten* laki-laki dan *manten* perempuan. Sampai sekarang, tradisi tersebut masih dilaksanakan setiap ada acara pernikahan. Masyarakat suku Jawa mempercayai bahwa dengan dilaksanakannya tradisi tersebut, maka kedua pasangan pengantin akan diberi keberkahan dalam rumah tangganya.
2. **Nama** : Muryani  
**Umur** : 38 Tahun  
**Pekerjaan** : Asisten Rumah Tangga  
**Pendapat** : kebanyakan masyarakat suku Jawa jikalau menikah pasti menggunakan upacara adat, yakni upacara tradisi *temu manten*. Biasanya tradisi ini dipimpin oleh dukun *temu manten* yang sudah berpengalaman

---

<sup>21</sup> Sukiyem, Juru/Dukun Temu Manten, Wawancara Pribadi, 26 Februari 2024.

<sup>22</sup> Wawancara Pribadi, Masyarakat Desa Barokah, 5 Maret 2024.

dan paham sekali akan tradisi ini. Dukun *temu manten* adalah orang yang memimpin upacara atau ritual dalam tradisi *temu manten*.

3. **Nama** : Sri Suryani  
**Umur** : 45 Tahun  
**Pekerjaan** : Ibu Rumah Tangga  
**Pendapat** : *Temu manten* berarti mempertemukan pengantin perempuan dan laki-laki. Ada banyak ritual dalam tradisi ini, namun saya hanya sekedar tahu dan tidak paham apa maksud dari ritual-ritual tersebut.
4. **Nama** : Mesirah  
**Umur** : 76 Tahun  
**Pekerjaan** : Ibu Rumah Tangga  
**Pendapat** : *Temu manten* adalah prosesi mempersatukan kedua pengantin dengan beberapa rangkaian ritual yang dipimpin oleh dukun *temanten*. Tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu, namun tidak diketahui asal muasalnya yang pasti. Namun biasanya tradisi seperti ini dipimpin oleh seseorang yang benar-benar mengerti akan makna dari ritual tersebut.